

Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan

Ade Gunawan¹, Murviana Koto², Boy Fadly³, Muhammad Shareza Hafiz⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

adegunawan@umsu.ac.id¹, murvianakoto@umsu.ac.id², boymfadly@umsu.ac.id³,
sharezah@umsu.ac.id⁴

Abstract

This activity aims to provide direct education to the Muhammadiyah residents of Medan, in this case the Regional Leaders of Muhammadiyah and Aisyiyah Medan. The Islamic financial literacy of Muhammadiyah residents is included in the less literate category, especially in the aspect of low Islamic financial knowledge. With low knowledge of Islamic finance, Muhammadiyah residents will experience difficulties in managing their finances individually and have an impact on the welfare of their families in the future. The lack of knowledge of Islamic finance in general and Islamic financial products that apply in Indonesia is a factor causing the low knowledge of Islamic finance among Muhammadiyah members. The preparation of a schedule of activities and sharia financial literacy books as the beginning of this program and followed by a sharia financial literacy education program. This PKM activity will be published in scientific journals and will be documented through the mass media, so that it can be known by the wider community that Muhammadiyah members have received Islamic financial literacy education, thus helping the government program (OJK) to increase Islamic financial literacy for Indonesian people, especially Medan.

Keywords: Literacy, Islamic finance, Muhammadiyah People

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi secara langsung kepada warga Muhammadiyah Kota Medan, dalam hal ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Aisyiyah Kota Medan. Literasi keuangan syariah warga Muhammadiyah masuk dalam kategori kurang terliterasi, khususnya pada aspek pengetahuan keuangan syariahnya yang rendah. Dengan pengetahuan keuangan syariah yang rendah, maka warga Muhammadiyah akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya secara individu dan berdampak pada kesejahteraan keluarganya dimasa mendatang. Minimnya pengetahuan akan keuangan syariah secara umum dan produk-produk keuangan syariah yang berlaku di Indonesia sebagai faktor penyebab rendahnya pengetahuan keuangan syariah warga Muhammadiyah. Penyusunan jadwal kegiatan dan buku literasi keuangan syariah sebagai awal dalam program ini dan dilanjutkan dengan program edukasi literasi keuangan syariah. Kegiatan PKM ini akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan akan didokumentasikan melalui media massa, sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luas bahwa warga Muhammadiyah telah mendapatkan edukasi literasi keuangan syariah, sehingga membantu program pemerintah (OJK) untuk peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia, khususnya Kota Medan.

Kata Kunci: Literasi, keuangan Syariah, Warga Muhammadiyah

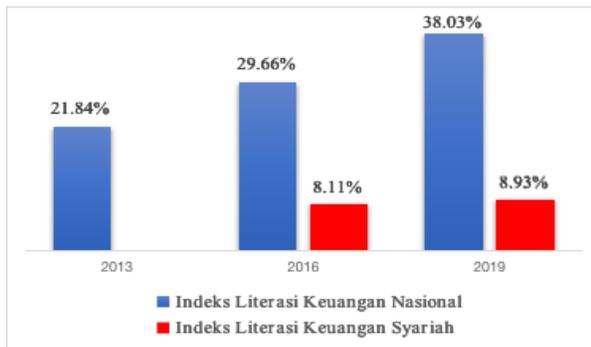
PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan Islam memiliki arti khusus bagi Umat Muslim yang kehidupannya diatur menurut kaidah dan nilai, yang ditentukan menurut hukum dan prinsip Islam (ISRA : 2015). Bagi umat Islam, konsep keuangan syariah merupakan mandat/amanah beragama. Syariah merupakan landasan pandangan dalam Islam dan merupakan seperangkat norma, nilai dan hukum yang mengatur cara hidup dalam Islam. Secara etimologis, Syariah diartikan sebagai jalan atau cara atau metode. Syariah dijelaskan dalam Alquran dalam Q.S. Al-Maidah/5:48.

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا

“untuk setiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang”.

Data survey Indeks Literasi Keuangan Syariah di lakukan sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia.



Gambar 1. Perbandingan Indeks Literasi Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2013-2019

Hasil survei Indeks Literasi Keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, karena dari 8.000 responden, hanya 21,84% yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik atau hanya sekitar 1.700 orang Indonesia yang telah memiliki tingkat

literasi keuangan yang baik. Survei Indeks Literasi Keuangan Syariah bahkan menunjukkan angka yang lebih rendah, karena jumlah responden yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik hanya 648 orang.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di 20 provinsi ini, Indeks Literasi Keuangan Syariah masyarakat Indonesia adalah 8,11%. Angka indeks ini tentu jauh lebih kecil dibandingkan dengan angka indeks literasi keuangan yang dilakukan dengan pendekatan konvensional. Indeks Literasi Keuangan Syariah Provinsi Sumatera Utara bahkan berada pada urutan nomor 3 (tiga) terendah setelah Lampung dan Bangka Belitung. Padahal Indeks Literasi Keuangan Sumatera Utara adalah nomor 3 (tiga) tertinggi setelah Kepulauan Riau dan Aceh.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada tahun 2020 menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan keuangan syariah anggota organisasi Muhammadiyah tergolong rendah yaitu 60,56%. Dari 5 (lima) dimensi pengetahuan keuangan syariah, anggota organisasi Muhammadiyah hanya tinggi di pengetahuan umum keuangan yang mencakup hal-hal dasar mengenai keuangan. Sedangkan untuk dimensi-dimensi lain lebih dari 50% tingkat pengetahuan anggota organisasi Muhammadiyah tergolong rendah. Berkebalikan dengan pengetahuan keuangan syariah, perilaku keuangan anggota organisasi Muhammadiyah justru tergolong baik. Hasil penelitian ini mendapati bahwa 69,01% anggota organisasi Muhammadiyah menunjukkan perilaku keuangan yang tergolong baik. Perilaku yang paling menonjol adalah kemampuan anggota organisasi Muhammadiyah dalam mengatur pola konsumsi. Selain itu anggota organisasi Muhammadiyah juga menunjukkan perilaku yang baik dalam menabung dan melakukan telaah informasi sebelum mengambil

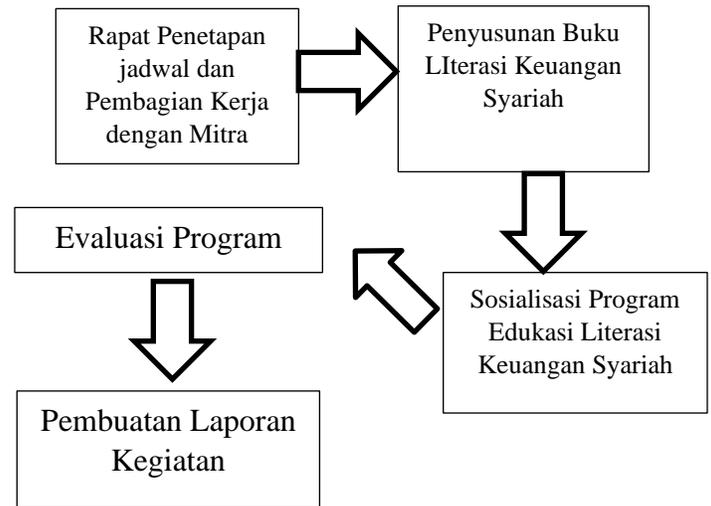
keputusan terkait hal-hal keuangan. Namun, anggota organisasi Muhammadiyah masih kurang baik dalam berinvestasi dan mengatur arus keuangannya (*cash flow management*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah anggota organisasi Muhammadiyah secara umum tergolong kurang terliterasi. Kurang terliterasi disini, khususnya adalah dari sisi pengetahuan keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari anggota organisasi Muhammadiyah sudah melakukan perilaku keuangan yang baik, tetapi perilaku tersebut tampaknya lebih dipengaruhi oleh kebiasaan atau berkaitan dengan keuangan secara umum. Sedangkan jika dihubungkan dengan hal-hal mengenai keuangan syariah, anggota organisasi Muhammadiyah masih kurang memahaminya.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini secara umum dilakukan dengan cara:

- 1) Menyusun buku literasi keuangan syariah sebagai program edukasi literasi keuangan syariah.
- 2) Melakukan edukasi pemahaman mengenai pengetahuan umum keuangan dan aturan yang digunakan dalam Islam
- 3) Melakukan edukasi pemahaman mengenai produk simpanan dan pinjaman di perbankan Indonesia.
- 4) Melakukan edukasi pemahaman investasi secara umum dan produk-produk investasi yang telah ada di Pasar Modal Syariah di Indonesia
- 5) Melakukan edukasi pemahaman Asuransi Syariah secara umum dan produk-produk asuransi yang telah ada di Indonesia
- 6) Melakukan edukasi pemahaman produk yang berkaitan dengan pergadaian yang sesuai dengan Syariah dan berlaku di Indonesia. Untuk mengatasi persoalan

Prosedur Kerja



Gambar 3.1. Prosedur Kerja

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

Program ini dievaluasi pada akhir tahapan pelaksanaan program pengabdian. Dalam evaluasi ini dilakukan survey tentang tingkat literasi keuangan syariah dari seluruh peserta program edukasi. Hasil survey dijadikan rekomendasi keberlanjutan program. Selain itu, hasil evaluasi program ini menjadi penguatan program Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Aisyiyah Kota Medan dalam membuat program yang sejalan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi warga Muhammadiyah, khususnya di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi ini diikuti sebanyak 55 orang peserta yang terdiri dari unsur pengurus cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah Medan Marelan, perwakilan dari pimpinan ranting Muhammadiyah se-cabang Medan Marelan, serta perwakilan dari pimpinan cabang pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Medan Marelan.

Edukasi Literasi Keuangan Syariah bagi Warga Muhammadiyah

A. Filosofi Literasi Keuangan Syariah

Manusia bukanlah dicipta begitu saja di dunia, namun ia juga diperintah dan dilarang. Dalam Q.S. Al-‘Alaq/96 : 1 - 5 Allah SWT berfirman:



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhan-mu Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat ini memberikan kita sebuah gambaran tentang pentingnya ilmu sebagai pengetahuan yang wajib dimiliki setiap umat di dunia ini. Allah SWT menciptakan sebaik-baiknya manusia dengan menganugerahinya dengan akal pikiran untuk mampu mentaati seluruh perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Hal ini tentunya memberikan sebuah penjelasan akan pentingnya pengetahuan (*knowledge*) dalam kehidupan manusia. Pada sisi lain, dalam perkembangannya, Alquran diturunkan tidak lepas dari adanya ruang dan waktu, dalam hal ini konteks masyarakat Arab pada masa itu. Sebagaimana diketahui bahwa ayat Alquran yang pertama kali diturunkan adalah surat al-‘Alaq satu sampai dengan lima yang berisi tentang perintah untuk membaca. Menurut Quraish Shihab bahwa makna perintah membaca dalam kalimat iqra’ memiliki kandungan membaca, menelaah objek apapun yang dapat terjangkau baik bacaan ayat-ayat suci dari Tuhan maupun bukan, begitu juga baik yang tertulis maupun yang tidak. Oleh karena itu, dalam perintah membaca sejatinya adalah mengandung juga perintah untuk menulis. Bisa dikatakan, pada surat Al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan dasar dari sistem pendidikan, dimana proses

dan perkembangannya memiliki tujuan untuk meningkatkan keilmuan manusia.

Merujuk kepada Quraish Shihab, bahwa terlepas dari surat Al-‘Alaq, Alquran secara keseluruhan berisi tentang perintah mengembangkan seluruh potensi yang ada dengan selalu berusaha dan belajar, sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keahlian dan potensinya. Hal tersebut dikarenakan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, literasi menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang dan memperkokoh ilmu pengetahuan manusia, salah satunya pengetahuan tentang keuangan syariah.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa, ada dua cara memperoleh kemampuan untuk mampu memperoleh, memahami dan mengevaluasi atau yang disebut dengan ilmu. Allah mengajar dengan pena yang telah diketahui oleh manusia lain sebelumnya, dan Allah mengajar manusia tanpa pena yang belum diketahuinya.

Cara pertama, adalah mengajar dengan alat, atau atas dasar usaha manusia (KONSEP AKAL) dan cara kedua, mengajar tanpa alat (KONSEP INDERA DAN HATI). Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. An-Nahl/16 : 78): “Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Seseorang dalam perilaku keuangannya diharapkan dapat membedakan produk dan layanan pada perbankan, pembiayaan konvensional dan syariah, pasar modal syariah dan non syariah, serta produk asuransi konvensional dan syariah. Seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan syariah yang rendah cenderung akan mengalami kesulitan dalam membedakan produk pembiayaan, perbankan, pasar modal dan asuransi konvensional dan syariah.

Perkembangan keuangan Islam memiliki arti khusus bagi Umat Muslim yang kehidupannya diatur menurut kaidah dan nilai, yang ditentukan menurut hukum dan prinsip Islam. Bagi umat Islam, konsep keuangan syariah merupakan mandat/amanah beragama. Syariah merupakan landasan pandangan dalam Islam dan merupakan seperangkat norma, nilai dan hukum yang mengatur cara hidup dalam Islam. Secara etimologis, syariah diartikan sebagai jalan atau cara atau metode. Syariah dijelaskan dalam Alquran :

نَا مِنْكُمْ شَرْعَةً وَمِنْهَا جَا

“untuk setiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang”. (Q.S. Al-Maidah/5: 48).



Gambar Pemateri Filosofi Literasi Keuangan Syariah

B. Literasi Keuangan Syariah di Indonesia

Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan keuangan. Masalah keuangan bagi individu ataupun bagi sebuah keluarga bukan hanya disebabkan oleh pendapatan yang lebih kecil dari kebutuhan. Permasalahan dalam keuangan lebih sering disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolannya, maupun kesalahan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karenanya, setiap individu dituntut agar lebih bijak dalam mengelola keuangannya sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Kesalahan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan yang mendalam. Kesulitan ini

bahkan dapat meluas hingga ke permasalahan keluarga dan lingkungan. Keretakan rumah tangga misalnya, tak jarang kita dapati terjadi dengan alasan kebutuhan ekonomi yang tidak dikelola dengan baik.

Akibatnya muncul trauma yang besar bagi seluruh anggota keluarga. Tingkat stres yang tinggi juga dapat memicu kejahatan dan kekerasan, bahkan hingga dapat menjadi pemicu tindakan korupsi. Anak-anak yang mengalami trauma juga sangat rentan pada terjadinya kasus-kasus kriminal, penyalahgunaan narkoba, dan kasus prostitusi. Inilah fenomena yang terjadi karena alasan kebutuhan pemenuhan gaya hidup yang berakar dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Sebuah kesalahan mendasar yang disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik sangat berkaitan dengan kesejahteraan keluarga.

Oleh karena itu, pendidikan pengelolaan keuangan (*financial literacy*) seharusnya sudah diajarkan sejak dini, bahkan sejak anak masih belum mengenal pendidikan formal.



Gambar Pemateri Literasi keuangan syariah di Indonesia

Edukasi Pemanfaatan Teknologi dalam Pencatatan Keuangan Bagi Individu dan Badan

Pemanfaatan teknologi sederhana sebagai upaya untuk memudahkan pengurus Muhammadiyah dalam melakukan pencatatan sampai memberikan laporan kepada pihak terkait secara ringkas, akurat, dan tepat waktu. Pelatihan pencatatan

menggunakan android dengan aplikasi sederhana memberikan manfaat kepada peserta berupa:

1. Mengedukasi peserta untuk melakukan pencatatan setiap melakukan transaksi.
2. Memudahkan peserta untuk memberikan laporan pertanggungjawaban atas pemasukan maupun pengeluaran baik perhari, minggu, ataupun tahunan.
3. Memberikan edukasi kebermanfaatan teknologi dalam memudahkan peserta. cukup dengan HP yang peserta miliki, pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan.

Sedangkan tujuannya:

1. Peserta mendapatkan edukasi untuk melakukan pencatatan setiap melakukan transaksi.
2. Peserta dimudahkan untuk memberikan laporan pertanggungjawaban atas pemasukan maupun pengeluaran baik perhari, minggu, ataupun tahunan.
3. Peserta mendapatkan edukasi kebermanfaatan teknologi dalam memudahkan peserta. cukup dengan HP yang peserta miliki, pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan.



Gambar kegiatan bersama peserta laki-laki

REFERENSI

- Ahmad, Mahadzir. "Why Islamic Financial Literacy Is Important." *Personal Finance*, no. March (2010): 46.
- Financial Service Authority of The Republic of Indonesia. *Indonesian National Strategy for Financial Literacy*. Edited by OJK. Jakarta, 2013.



Gambar kegiatan bersama peserta perempuan

SIMPULAN

Simpulan dalam program ini adalah Warga Muhammadiyah Kota Medan mendapatkan pengetahuan tentang Literasi keuangan Syariah dan pemanfaatan teknologi untuk dapat digunakan sehari-hari oleh Warga Persyarikatan Muhammadiyah Kota Medan khususnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah Kota Medan yang mendukung dan memfasilitasi berjalannya kegiatan ini. Selanjutnya tim juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UMSU yang memberikan dukungan dan dana pengabdian sehingga dapat menjalankan pengabdian dengan berbagi pengetahuan tentang Literasi Keuangan Syariah di Indonesia.

- Gunawan, Ade, *Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan Syariah Berbasis Pengetahuan Keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan*, Desertasi Program Doktor Ekonomi Syariah - UINSU, Medan, 2020 (Tidak Dipublikasikan).
- Gunawan, Ade, and Chairani. "Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior."

- International Journal of Business Economics (IJBE)* 1, no. 3 (2019): 76–86.
- Hung, Angela a, Andrew M Parker, Joanne K Yoong, and Joanne Yoong. “Defining and Measuring Financial Literacy.” *RAND Corporation Publications Department, Working Papers* 708 (2009): 28 pp.
- ISRA, International Shari’ah Research Academy for Islamic Finance. *Sistem Keuangan Islam: Prinsip & Operasi*. Edited by Asyraf Wadji Dusuki. Cet. 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S Mitchell. *Financial Literacy: Implication for Retirement Wellbeing*. Edited by Olivia S. Mitchell and Annamaria Lusardi. New York, United States Amerika: Oxford university Press Inc., 2011.
- Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan. *Menjaga Dan Memelihara Amanah Ummat*. Medan: Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, 2016. <http://medan-kota.muhammadiyah.or.id/>.
- Mitchell, Olivia, and Annamaria Lusardi. “Financial Literacy and Economic Outcomes: Evidence and Policy Implications.” *The Journal of Retirement* 3 (2015): 107–114. <http://www.pensionresearchcouncil.org/publications/document.php?file=1255>.
- Muhamad. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Ed. 1. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- OJK. “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019: Sinergi Dalam Membangun Ekosistem Ekonomi Dan Keuangan Syariah.” *Ojk*, 2019.
- Otoritas jasa Keuangan. “Stabilitas Sistem Keuangan.” *Ojk.Go.Id*. Last modified 2020. Accessed September 30, 2020. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Ikhtisar.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Akad-Akad Dalam Transaksi Perbankan Syariah.” *Otoritas Jasa Keuangan Tentang Syariah*. Accessed June 15, 2020. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/entang-syariah/Pages/Akad-PBS.aspx>
- . “Developing Indonesian Financial Literacy Index.” *DEFINIT.Asia* (2013). <http://www.definit.asia/research-project6.html>.
- . *Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019*. Indonesia, 2019.
- . “Konsep Operasional Perbankan Syariah.”
- . “Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya.” *Otoritas Jasa Keuangan Tentang Syariah*.
- . *Road Map Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*. Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2015.
- . “Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019” (2017).
- . “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).” *Otoritas Jasa Keuangan* (2017): 1–99.
- . “Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016.” *Survey Report* (2016): 1–26. www.ojk.go.id.
- Pemerintah Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia: Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian.” Indonesia, 1992.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008*

Tentang Perbankan Syariah. Indonesia, 2008.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011.* Indonesia, 2011.

———. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2006.” Indonesia, 2006.

———. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2009 2009.” Indonesia, 2009.